

INTISARI

PENGARUH JAMBE (*Areca catechu*) DAN BINAHONG (*Anredera cordifolia*) TERHADAP HISTOPATOLOGI JEJUNUM PADA ASCARIASIS AYAM BURAS

Haninditya Istiqomah Restuningsih Sutarto

Ascariasis adalah penyakit cacing yang menyerang usus unggas dan disebabkan oleh *Ascaridia galli*. Biji jambe diduga mampu mengobati penyakit cacingan dan binahong mampu mengobati luka. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh jambe dan binahong terhadap jumlah telur cacing per gram tinja, jumlah cacing *A. galli*, dan perubahan histopatologi jejunum pada *ascariasis* ayam buras untuk mengetahui efektifitas anthelmintik..

Ayam buras berumur 2-3 bulan sebanyak 20 ekor yang menderita *ascariasis* dibagi menjadi 4. Sebelum dilakukan perlakuan, selama 1 minggu ayam diadaptasikan. Kemudian dihitung terhadap jumlah telur cacing per gram tinja awal. Pemberian obat serbuk (A) jambe 0,005 G + binahong 0,005 G; (B) jambe 0,01 G; (C) jambe 0,005 G + binahong 0,0125 G; dan (D) kontrol (tanpa obat). Perhitungan terhadap jumlah telur cacing per gram tinja dilakukan sebelum nekropsis pada hari ke-10, perhitungan jumlah cacing, dan pengamatan perubahan histopatologi jejunum.

Hasil penelitian menunjukkan pemberian serbuk jambe dosis 0,01 G mempunyai pengaruh besar terhadap jumlah *egg per gram* (epg) tinja dan jumlah cacing nematoda, sedangkan perubahan histopatologi jejunum pada *ascariasis* ayam buras tidak ada beda nyata antara kelompok A, B, dan C.

Kata kunci : *ascariasis*, binahong, histopatologi, jambe, jejunum.

ABSTRACT

The Effect of Additional Jambe (*Areca catechu*) and Binahong (*Anredera cordifolia*) on Histopathology of Jejunum in Chicken which is Infected by *Ascariasis*.

Haninditya Istiqomah Restuningsih Sutarto

Ascariasis is a worm disease which strikes the colon of fowl due to *Ascaridia galli*. The areca nut seed is estimated having an ability to cure the colon disease and binahong also has the capability to cure the wounded. This research is purposed to recognize the impact of jambe or binahong towards the number of egg per gram (epg) in veses, the number of *A. galli*, and the changing of hisphatology jejenum on chicken ascariasis to identify the effctivity of anthelmintik.

Twenty chicken within the ages range between 2-3 months which have *ascariasis* divided into 4 groups. Before the treatment given, the chicken are adapted. Then, It is counted the early EPG (Egg per gram). In this research, it is used the powder of (A) jambe 0,005 G + Binahong 0,005 G; (B) jambe or 0,001 G; (C) jambe 0,005 G + binahong 0,0125 G; and (D) controlling (without the medicine). For the last EPG counting, nekropsi after ten days, the calculation of worms and the observation are aimed for the changing of jejenum histopathology.

The research result showed that the jambe powder given with the dose of 0,01 G had a big effect towards the veses egg per gram (epg) and the total worms, while there are no real differentiation between group A, B, and C on the jejenum histopatology changing on the chicken ascariasis

Key words: ascariasis, binahong, histopathology, jambe, jejenum.